

NILAI-NILAI KREATIVITAS SISWA DALAM KARYA GAMBAR EKSPRESI TEMA KELUARGA DI SEKOLAH DASAR

Cintya Ayu Wulansih¹, Nur Fajrie², Rani Setiawaty³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus

E-Mail 202033061@std.umk.ac.id¹

Abstract: *This research aims to analyze works of expression drawings on family themes and analyze the creative values of students in class IV elementary school. This research was conducted in Class IV of SDN 1 Sadang, Jekulo District, Kudus Regency, Central Java. The method used in this research is an exploratory qualitative approach. Data collection techniques were carried out using interviews, observation and documentation. Data analysis in this research uses Miles and Huberman's theory, including data reduction, data presentation and conclusion verification. Based on the results of the research, it was found that (1) Analysis of students' expressive drawings on family themes includes: (a) Utilization of surrounding objects, (b) Expression in the drawing, (c) Neatness of the drawing, (d) Completeness of the drawing object, and (e) Color composition. (2) Analysis of students' creative values in drawing expressions of family themes including: (a) Curiosity, (b) Ideas and suggestions (c) Appreciation of beauty, (d) Ability to work independently, and (e) Desire to try new things. With the right guidance, students' creativity can continue to be developed to improve their creative thinking and aesthetic skills.*

Keywords: *Creativity, Expression, Drawing*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karya gambar ekspresi tema keluarga dan menganalisis nilai-nilai kreativitas siswa di kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan di Kelas IV SDN 1 Sadang, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif eksploratif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman diantaranya reduksi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan (1) Analisis karya gambar ekspresi siswa tema keluarga meliputi: (a) Pemanfaatan objek benda disekitar, (b) Ekspresi dalam gambar, (c) Kerapian gambar, (d) Kelengkapan objek gambar, dan (e) Komposisi warna. (2) Analisis nilai-nilai kreativitas siswa dalam menggambar ekspresi tema keluarga meliputi: (a) Rasa ingin tahu, (b) Gagasan dan usulan (c) Menghargai keindahan, (d) Kemampuan bekerja mandiri, dan (e) Keinginan untuk mencoba hal baru. Dengan bimbingan yang tepat, kreativitas siswa dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan estetika mereka.

Kata Kunci: Kreativitas, Ekspresi, Karya Gambar

PENDAHULUAN

Seni merupakan ekspresi manusia yang mencerminkan keindahan, ide, dan perasaan melalui berbagai media dan bentuk, seperti lukisan, patung, musik, dan tarian (Nugraheni & Pamungkas, 2022).

Seni memainkan peran penting dalam pengembangan diri siswa. Seni memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat kreatif mereka, serta memperkaya pengalaman belajar mereka (Listari et al., 2022). Kegiatan seni membantu siswa untuk memahami dan menghargai keanekaragaman budaya, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah (Alfiyanti Khusna et al., 2022). Seni juga berfungsi sebagai media untuk mengungkapkan ide dan perasaan secara visual, yang dapat memperkaya pengalaman pendidikan secara keseluruhan (Fajar et al., 2021).

Pendidikan seni adalah bagian integral dari sistem pendidikan yang berfokus pada pengembangan kemampuan kreatif,

estetika, dan apresiasi seni siswa (Sholikhah et al., 2023). Menurut Akmalia (2023) menggambar dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik anak, serta membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan problem-solving. Menurut Hermawan, et. al (2024) seni berfungsi sebagai media untuk mengungkapkan ide dan perasaan secara visual, yang dapat memperkaya pengalaman pendidikan secara keseluruhan

Kreativitas adalah salah satu aspek kemampuan anak dalam mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan seni (Astuti & Aziz, 2019). Kemampuan kreatif dalam pikiran sangatlah vital untuk dikembangkan agar kita dapat menjadi individu yang kreatif (Puspitasari & Wibowo, 2022).

Gambar ekspresi adalah bentuk seni visual yang memungkinkan individu untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, dan imajinasi mereka secara bebas melalui media gambar (Sitepu et al., 2020). Melalui aktivitas menggambar, siswa dapat mengeksplorasi dan

mengekspresikan berbagai aspek dari pengalaman dan perasaan siswa (Nurhayati & Santoso, 2018). Gambar ekspresi dapat menjadi alat yang efektif dalam memahami bagaimana siswa berpikir dan merasa, serta dalam memfasilitasi komunikasi non-verbal siswa (Danang et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dan beberapa siswa di kelas IV SD N 1 Sadang ditemukan permasalahan tingkat kreativitas yang rendah tergambar dari pola-pola yang cenderung kaku dan terbatas dalam penggunaan warna, bentuk, dan komposisi gambar. Siswa-siswa cenderung mengikuti pola umum atau contoh yang diberikan tanpa menunjukkan inovasi atau ekspresi pribadi yang kuat dalam karya mereka.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV di SDN 1 Sadang menunjukkan bahwa mereka memiliki pengalaman yang bervariasi dalam kegiatan menggambar. Kebanyakan siswa lebih memilih mengikuti contoh yang diberikan dan jarang mencoba hal

baru, meskipun ada juga yang berani bereksperimen.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kelas IV SDN 1 Sadang, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Dalam prosesnya penelitian ini akan memperdalam nilai-nilai kreativitas siswa dalam menggambar karya gambar ekspresi tema keluarga di kelas IV Sekolah Dasar. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif dalam penelitiannya. Penelitian kualitatif eksploratif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena yang belum dipahami secara mendalam atau masih sedikit informasi yang tersedia, dengan fokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data visual dan naratif (Sugiyono, 2022).

Pendekatan eksploratif membantu peneliti untuk menjelajahi aspek-aspek baru dari fenomena yang sedang diteliti, termasuk memahami makna subjektif dan persepsi individu yang terlibat (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Tahapan dalam penelitian eksploratif meliputi identifikasi

masalah, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis data yang bersifat deskriptif dan interpretative (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah didapatkan dianalisis dengan menggunakan menggunakan teori Miles dan Huberman diantaranya reduksi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi masalah, di mana peneliti mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan kreativitas siswa dalam menggambar melalui studi pendahuluan dan observasi awal di kelas IV SDN 1 Sadang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan variasi nilai-nilai kreativitas siswa kelas IV dalam menggambar tema keluarga, terlihat dari karya siswa AI, IW, dan LAD. MRS, NAZ, WHS, dan JAM.

1) Berdasarkan hasil analisis gambar didapatkan analisis kreativitas siswa sebagai berikut:

a. Pemanfaatan Objek benda di sekitar



Gambar 1.

Analisis terhadap karya IW menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi dalam menggambar dengan memanfaatkan berbagai elemen yang ada di sekitarnya. Beberapa objek yang ditampilkan dalam karyanya meliputi:

- 1) Pohon hijau muda dan hijau tua, digunakan sebagai latar belakang yang mencerminkan unsur alam serta menghadirkan kesan sejuk dan kedekatan keluarga dengan lingkungan.
- 2) Langit biru, yang merepresentasikan suasana cerah dan damai, memperkuat kesan keharmonisan dalam keluarga.
- 3) Matahari kuning, melambangkan semangat, energi, dan kebahagiaan dalam aktivitas keluarga.

- 4) Bunga beraneka warna, yang menunjukkan kreativitas dalam perpaduan warna serta menggambarkan suasana ceria dan kebersamaan dalam keluarga.

Dari hasil wawancara dengan IW diperoleh data sebagai berikut :

"Saya memilih untuk menggambar kegiatan yang biasa dilakukan keluarga saya agar orang lain bisa lebih mudah memahami apa yang saya gambar," (IW/8/8/2024).

Berdasarkan wawancara di atas, terlihat bahwa IW tidak hanya menampilkan objek secara visual, tetapi juga memberikan makna simbolis pada setiap elemen dalam gambarnya. Pendapat ini sejalan dengan teori Muslikhah (2022) yang menjelaskan bahwa pada tahap perkembangan seni, anak mulai memahami hubungan antarobjek dalam gambar serta mampu mengekspresikan diri melalui penggunaan warna dan komposisi.



Gambar 2.

Hasil analisis terhadap karya LAD menunjukkan bahwa ia

memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dalam menggambar dengan memanfaatkan berbagai objek di sekitarnya. Beberapa objek yang digunakan dalam karyanya meliputi:

- 1) Bunga berwarna pink, yang merepresentasikan kelembutan dan keindahan alam, menciptakan kesan harmoni dalam gambar.
- 2) Pohon hijau tua dengan kombinasi hijau muda, melambangkan kehidupan serta kesejukan lingkungan.
- 3) Simbol hati (love) berwarna pink, menggambarkan kasih sayang dan kedekatan emosional, yang menjadi bagian penting dalam ekspresi seni anak.
- 4) Matahari kuning, sebagai sumber energi dan keceriaan yang memberikan nuansa kehidupan dan semangat dalam gambar.
- 5) Kupu-kupu, yang melambangkan kebebasan, perubahan, dan keindahan, mencerminkan kreativitas dalam menampilkan dunia sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa LAD diperoleh data sebagai berikut :

"Saya mencoba menggunakan simbol-simbol yang memiliki makna khusus bagi keluarga saya, sehingga gambar saya bisa lebih bermakna," (LAD/8/8/2024).

Berdasarkan wawancara di atas, terlihat bahwa LAD tidak sekadar menggambar objek yang ada di sekitarnya, tetapi juga memberikan makna simbolis yang memperkuat pesan dalam karyanya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2024) yang menyatakan bahwa anak-anak mengekspresikan kreativitas mereka melalui eksplorasi bentuk dan warna yang memiliki makna personal.



Gambar 3.

Berbeda dengan siswa lainnya, AI hanya menggambarkan rumput hijau tua sebagai satu-satunya objek dalam karyanya, selain subjek keluarga.

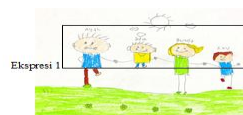
Hasil analisis terhadap karya AI mengindikasikan bahwa elemen visual yang digunakan masih sederhana, dengan sedikit variasi dalam pemilihan objek. Berdasarkan hasil wawancara dengan AI diperoleh data sebagai berikut :

"Saya ingin menambahkan lebih banyak detail di gambar saya, seperti benda-benda kecil di sekitar rumah, tapi kadang waktu saya habis sebelum selesai," (AI/20/9/2024).

Berdasarkan wawancara di atas, terlihat bahwa dibandingkan dengan siswa lain, AI belum sepenuhnya memanfaatkan objek di sekitar dalam karyanya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muarum (2021) yang menyatakan bahwa tingkat kreativitas dan imajinasi anak dapat tercermin dari sejauh mana mereka mampu mengeksplorasi objek dalam gambar mereka.

b. Ekspresi dalam Gambar

Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi kreativitas dalam penggunaan ekspresi dalam gambar siswa. Variasi ini mencerminkan sejauh mana siswa mampu mengeksplorasi dan memahami lingkungan sekitar melalui ekspresi visual yang mereka tampilkan.



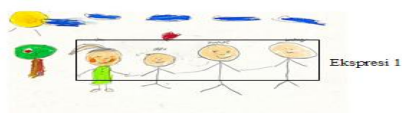
Gambar 4.

Berdasarkan hasil analisis terhadap karya DSP, ekspresi yang ditampilkan dalam gambar

menunjukkan nuansa kebahagiaan dan keharmonisan dalam keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan DSP diperoleh data sebagai berikut :

" Saya menggambar keluarga saya bergandengan tangan karena kami selalu saling mendukung dan bahagia bersama," (DSP/8/8/2024).

Berdasarkan wawancara di atas, terlihat bahwa DSP menunjukkan kreativitas dengan menjadikan pengalaman pribadinya sebagai inspirasi dalam menggambar. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitepu (2020), yang menyatakan bahwa anak-anak mengekspresikan pengalaman dan emosi mereka melalui gambar. Setiap elemen yang dipilih dalam gambar mencerminkan bagaimana mereka memahami lingkungan serta hubungan sosial di sekitar mereka.



Gambar 5.

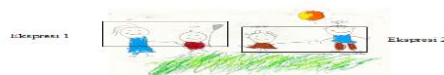
Berdasarkan analisis terhadap karya MRS, ekspresi yang ditampilkan dalam gambar menunjukkan adanya nuansa emosional yang berbeda pada setiap

anggota keluarga. Tokoh Ibu digambarkan dengan senyum dan pipi yang tampak merona, yang dapat merefleksikan perasaan bahagia, bangga, atau kasih sayang yang lebih mendalam.

Pernyataan ini diperkuat melalui wawancara dengan MRS diperoleh data sebagai berikut :

"Saya menggambar keluarga saya seperti yang biasa saya lihat sehari-hari, tetapi saya merasa sulit untuk menambahkan banyak detail," (MRS/8/8/2024).

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun MRS tidak banyak mengeksplorasi detail visual lainnya, ia tetap mampu menangkap dan menampilkan emosi melalui ekspresi wajah dalam gambarnya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kumalasari (2022) yang menyatakan bahwa anak-anak sering kali mengekspresikan perasaan dan pengalaman pribadi mereka melalui gambar, di mana ekspresi wajah menjadi salah satu cara utama untuk mengkomunikasikan emosi.



Gambar 6.

Dibandingkan dengan siswa lainnya, hasil karya NAZ memperlihatkan ekspresi yang lebih beragam dalam menggambarkan hubungan antar anggota keluarga. Subjek Ibu dan Adik ditampilkan bergandengan tangan dengan ekspresi tersenyum, sementara Kakak dan Ayah juga digambarkan tersenyum dan bergandengan tangan secara terpisah. Gambar tersebut menunjukkan bahwa kebersamaan merupakan nilai utama yang ingin disampaikan dalam kehidupan keluarga NAZ.

Berdasarkan hasil wawancara dengan NAZ diperoleh data sebagai berikut :

"Saya ingin menunjukkan bahwa keluarga saya selalu dekat satu sama lain, jadi saya menggambar mereka bergandengan tangan," (NAZ/8/8/2024).

Berdasarkan wawancara diatas, terlihat bahwa NAZ menunjukkan kreativitas dalam mengilustrasikan hubungan sosial dalam keluarga melalui ekspresi dan komposisi gambar. Temuan ini diperkuat oleh pendapat Rahmat (2023) yang menyatakan bahwa gambar anak-anak sering kali

mencerminkan pemahaman mereka tentang dunia sosial dan hubungan interpersonal di sekitar mereka.

c. Kerapian Gambar

Variasi tingkat kerapian dalam gambar siswa mencerminkan adanya perbedaan dalam kemampuan teknis serta tingkat perhatian terhadap detail.



Gambar 7.

Berdasarkan analisis terhadap karya AI, gambar yang dihasilkan tampak rapi dengan subjek dan objek yang digambarkan secara jelas serta penggunaan warna yang tertata dengan baik. Pemilihan warna-warna cerah dan perpaduan gradasi yang harmonis mencerminkan usaha AI dalam menciptakan tampilan visual yang menarik dan seimbang. Berdasarkan hasil wawancara dengan AI diperoleh data sebagai berikut :

"Saya mencoba menggunakan warna-warna cerah agar gambar terlihat lebih hidup dan bahagia," (AI/17/9/2024).

Hasil wawancara di atas terlihat bahwa AI memiliki kemampuan dalam mengatur komposisi visual secara baik, yang

mencerminkan pemahaman terhadap unsur estetika serta ketelitian dalam mengolah elemen gambar. Temuan ini sejalan dengan pendapat Maulida (2020) yang menyatakan bahwa anak-anak dengan gambar yang lebih rapi cenderung memiliki kesadaran estetika lebih tinggi serta kontrol motorik yang lebih baik dalam menggambar.



Gambar 8.

Berdasarkan analisis terhadap karya WHS, gambar yang dihasilkan menunjukkan tingkat kerapian yang cukup baik dalam penggambaran garis dan komposisi objek, terutama pada elemen rumput dan bunga. Namun, dalam aspek pewarnaan, masih terdapat beberapa bagian yang tampak kurang merata atau keluar dari batas objek. Berdasarkan hasil wawancara dengan WHS diperoleh data sebagai berikut :

"Saya ingin mencoba menggambar dengan warna yang lebih bervariasi, tapi kadang merasa kesulitan mengkombinasikan warna yang cocok," (WHS/20/9/2024).

Berdasarkan wawancara di atas, terlihat bahwa WHS

menunjukkan kreativitas dalam mengeksplorasi warna, meskipun masih menghadapi tantangan dalam menentukan dan menerapkan kombinasi warna yang tepat. Temuan ini diperkuat oleh pendapat Cahyani (2021), yang menyatakan bahwa kemampuan anak dalam mengkombinasikan warna sangat dipengaruhi oleh pengalaman visual dan latihan, yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggambar dan mewarnai secara berulang.



Gambar 9.

Berbeda dengan karya siswa lainnya, gambar yang dibuat oleh JAM terlihat kurang rapi. Subjek utama tampak tertutupi oleh coretan warna yang tidak terkontrol, serta minimnya objek pendukung dalam gambar. Berdasarkan hasil wawancara dengan JAM diperoleh data sebagai berikut :

"Saya menggambar keluarga saya seperti yang saya bayangkan, tapi kadang sulit membuatnya terlihat nyata," (JAM/8/8/2024).

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun

JAM memiliki imajinasi yang kuat, ia masih mengalami kendala dalam mentransformasikan ide-idenya ke dalam bentuk visual yang jelas dan terstruktur. Pendapat ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Septeh (2023) yang menyatakan bahwa anak-anak dalam tahap awal menggambar seringkali menunjukkan eksplorasi yang belum terkontrol.

d. Kelengkapan Objek dalam Gambar

Variasi dalam kelengkapan objek gambar siswa mencerminkan perbedaan tingkat perhatian mereka terhadap detail dan anatomi dalam menggambar.



Gambar 10.

Berdasarkan analisis terhadap karya LAD, gambar yang dihasilkan menunjukkan tingkat kelengkapan objek yang sangat baik. LAD menggambarkan subjek Saya, Ayah, dan Ibu dengan anatomi yang proporsional, lengkap dengan pakaian serta detail ekspresi wajah dan posisi tubuh. Berdasarkan hasil

wawancara dengan LAD diperoleh data sebagai berikut :

"Saya ingin membuat gambar yang lebih kompleks, tapi kadang sulit menentukan bagaimana menyatukan semua elemen agar terlihat bagus," (LAD/20/9/2024).

Berdasarkan wawancara tersebut, terlihat bahwa LAD memiliki keinginan untuk menciptakan gambar yang lebih kaya akan detail dan memiliki komposisi yang lebih kompleks. Namun, ia masih menghadapi tantangan dalam mengatur tata letak serta menciptakan keseimbangan antara elemen-elemen visual yang ada. Pendapat ini diperkuat oleh penelitian Firdaniyah (2020) yang menyatakan bahwa perkembangan keterampilan menggambar anak berhubungan erat dengan kemampuan mereka dalam memahami bentuk, proporsi, dan tata letak objek dalam suatu ruang.



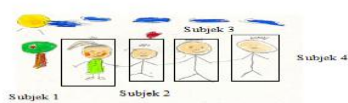
Gambar 11.

Berdasarkan analisis terhadap karya AI, gambar yang dibuat menunjukkan kelengkapan subjek yang baik, dengan figur ibu, adik,

aku, dan ayah yang digambarkan dengan anatomi yang proporsional. Berdasarkan hasil wawancara dengan AI diperoleh data sebagai berikut :

"Saya belajar banyak dari guru saya tentang teknik baru, yang membantu saya menciptakan gambar yang lebih bermakna." (AI/20/9/2024).

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dari guru berperan besar dalam meningkatkan keterampilan menggambar AI. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Setiawan (2021) , yang menyatakan bahwa pembelajaran seni yang efektif dapat membantu anak dalam meningkatkan keterampilan observasi, proporsi, dan komposisi dalam menggambar.



Gambar 12.

Berbeda dengan siswa lainnya, MRS menggambarkan subjek ibu, aku, mamas, dan bapak dengan bentuk yang masih sederhana dan kurang proporsional, hanya berupa garis tanpa detail anatomi yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa MRS masih berada dalam

tahap awal dalam memahami proporsi dan detail dalam menggambar figur manusia. Berdasarkan hasil wawancara dengan MRS diperoleh data sebagai berikut :

"Saya ingin mencoba menggambar lebih banyak benda di sekitar keluarga saya, tapi saya bingung harus mulai dari mana." (MRS/17/9/2024).

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa MRS memiliki keinginan untuk mengeksplorasi lebih banyak elemen dalam karyanya, tetapi masih menghadapi kesulitan dalam menentukan langkah awal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2023) yang menyatakan bahwa anak-anak dalam tahap awal perkembangan visual cenderung menggunakan bentuk sederhana dalam menggambar, tetapi dengan bimbingan yang tepat, mereka dapat secara bertahap mengembangkan detail yang lebih kompleks.

e. Komposisi Warna

Penelitian ini menunjukkan bahwa variasi dalam pemilihan dan penggunaan warna pada gambar siswa mencerminkan tingkat

keaktivitas serta pemahaman mereka terhadap elemen visual.



Gambar 13.

Berdasarkan analisis terhadap karya IW, komposisi warna yang digunakan cukup bervariasi dan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap harmoni warna. Beberapa warna utama yang digunakan adalah: (1) Hijau Muda dan Hijau Tua, digunakan pada pohon, memberikan kesan alami dan menyejukkan. (2) Biru, dipakai sebagai warna langit, menciptakan kesan cerah dan damai. (3) Kuning, digunakan pada matahari, melambangkan energi dan keceriaan. (4) Beragam Warna pada Bunga dan Subjek, menunjukkan kreativitas dalam memadukan warna, mencerminkan kegembiraan dan kebersamaan dalam keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan IW diperoleh data sebagai berikut :

*"Saya memilih warna-warna yang cerah agar gambar saya terlihat lebih hidup dan menyenangkan."
(IW/8/8/2024)*

Berdasarkan wawancara di atas, pemilihan warna oleh IW tidak hanya dipengaruhi oleh pengamatan

visual, tetapi juga memiliki makna simbolis yang mendukung pesan dalam karyanya. IW secara sadar memilih warna cerah untuk menciptakan kesan yang lebih dinamis dan menggambarkan suasana yang penuh kegembiraan. Temuan ini sejalan dengan teori Muslikhah (2022) yang menyatakan bahwa anak-anak mulai memahami hubungan antara warna dan emosi dalam tahap perkembangan seni mereka.



Gambar 14.

LAD memilih kombinasi warna yang lembut dan harmonis dalam karyanya. Beberapa warna yang digunakan antara lain: (1) Pink, diterapkan pada bunga dan simbol cinta, menggambarkan kelembutan serta kasih sayang. (2) Hijau (Tua dan Muda), digunakan untuk pohon, menyimbolkan kehidupan dan kesejahteraan. (3) Kuning, diterapkan pada matahari, menciptakan kesan kehangatan dan semangat. (4) Kupu-kupu dan Subjek

Berwarna-warni, menggambarkan eksplorasi warna yang lebih luas, merepresentasikan kebebasan dan keindahan. Dari hasil wawancara, LAD mengatakan,

"Saya ingin gambar saya terlihat lebih bermakna dengan menggunakan warna yang sesuai dengan perasaan saya."
(LAD/8/8/2024)

Berdasarkan wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa LAD memiliki kesadaran terhadap makna warna yang dipilihnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari (2024) yang menyatakan bahwa anak-anak mengekspresikan kreativitas mereka melalui eksplorasi warna yang memiliki makna personal.



Gambar 15.

Berbeda dengan IW dan LAD, siswa AI menggunakan palet warna yang lebih terbatas dalam karyanya. Warna utama yang digunakan meliputi:

- (1) Hijau Tua, diterapkan pada rumput, menciptakan kesederhanaan dalam komposisi warna, yang memberikan kesan ketenangan dan stabilitas.

- (2) Warna Biru Muda dan Tua pada baju subjek, di mana biru menggambarkan kedamaian dan kestabilan emosional.

- (3) Warna Coklat pada baju dan tubuh subjek, menggambarkan keterikatan dengan bumi serta simbol kekuatan, kedalaman, dan keteguhan. Coklat sering dihubungkan dengan stabilitas dan kepercayaan diri. Dalam wawancara, AI mengungkapkan:

"Saya ingin menambahkan lebih banyak warna, tapi waktu saya habis sebelum bisa menyelesaikan semuanya." (AI/20/9/2024)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa keterbatasan waktu dalam menggambar memengaruhi eksplorasi warna yang dipilih oleh AI. Hal ini karena AI merasa perlu memilih warna yang lebih sederhana dan mudah diterapkan agar karyanya selesai tepat waktu. Menurut Muarum (2021) penggunaan warna yang lebih beragam dalam gambar anak-anak dapat mencerminkan tingkat kreativitas dan imajinasi mereka. Semakin banyak variasi warna yang digunakan, semakin besar kemungkinan anak-anak untuk

mengeksplorasi ide kreatif mereka dengan lebih bebas.

Berdasarkan hasil analisis gambar didapatkan analisis nilai-nilai kreativitas siswa sebagai berikut :

a) **Rasa Ingin Tahu**

Keingintahuan siswa terlihat dalam berbagai cara mereka memperkaya karya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AI diperoleh data sebagai berikut :

"Iya, saya bertanya tentang tema keluarga agar tahu lebih jelas apa yang saya gambar."
(AI/20/9/2024).

Berdasarkan wawancara dengan AI, ia mengungkapkan bahwa sebelum menggambar, ia bertanya kepada guru tentang tema keluarga agar dapat memahami dengan lebih jelas. Pendapat ini didukung oleh Syahri (2020) yang menyatakan bahwa dalam seni, rasa ingin tahu tampak dari upaya anak untuk memahami konsep sebelum berkarya, seperti dengan bertanya atau mencari referensi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan LAD diperoleh data sebagai berikut :

"Tidak, saya langsung menggambar karena sudah diberi

contoh oleh guru."
(LAD/17/09/2024).

Berbeda dengan AI, LAD cenderung mengikuti contoh yang diberikan guru tanpa eksplorasi lebih lanjut. Dalam wawancara, ia menyebutkan bahwa ia langsung menggambar berdasarkan contoh yang sudah diberikan. Menurut Rahmawati (2021) anak-anak yang lebih suka meniru contoh tanpa eksplorasi lebih lanjut biasanya memiliki tingkat inisiatif lebih rendah dalam mengembangkan kreativitasnya.

b) **Gagasan dan Usulan**

Kreativitas siswa dalam menggambar juga dapat terlihat dari ide dan saran yang mereka tuangkan ke dalam karya mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan DSP diperoleh data sebagai berikut,

"Pernah, saya memberi saran tentang warna seperti warna merah pada bunga,"
(DSP/17/09/2024).

Berdasarkan wawancara, DSP pernah memberikan saran terkait pemilihan warna, seperti menyarankan penggunaan warna merah pada bunga. Patriansah (2021) menyatakan bahwa anak-anak yang

terlibat dalam pengambilan keputusan artistik, seperti pemilihan warna dan komposisi gambar, menunjukkan perkembangan berpikir kreatif serta estetika visual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan MRS diperoleh data sebagai berikut :

"Ya, saya sering memberi saran kepada teman-teman. Seperti memberi saran teknik mewarnai dengan gradasi."
(MRS/17/09/2024).

Restu (2021) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah faktor penting dalam pengembangan kreativitas anak. Anak-anak yang kurang percaya diri cenderung menahan diri dalam menyampaikan ide mereka, meskipun sebenarnya mereka memiliki pemahaman dan gagasan yang dapat dikembangkan lebih jauh.

c) Menghargai Keindahan

Kemampuan menghargai keindahan terlihat dari bagaimana siswa memilih warna dan elemen estetika lainnya dalam gambar mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan JAM diperoleh data sebagai berikut,

"Iya, saya suka memilih warna yang cerah seperti warna biru

untuk membuat langit."
(JAM/17/09/2024).

Hasil wawancara di atas, JAM menyatakan bahwa ia menyukai warna cerah seperti biru untuk menggambarkan langit. Dewi (2020) menambahkan bahwa kemampuan anak dalam memilih warna dan elemen visual mencerminkan apresiasi mereka terhadap keindahan serta pemahaman konsep estetika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan IW diperoleh data sebagai berikut :

"Kadang-kadang, tergantung hasilnya, kalau bagus saya merasa senang."
(IW/17/09/2024).

Berbeda dari JAM, IW menilai keindahan berdasarkan hasil akhir karyanya. Ia merasa senang jika hasil gambarnya bagus, yang menunjukkan bahwa ia memiliki standar pribadi dalam menilai estetika. Pranoto (2021) menyatakan bahwa anak-anak yang memiliki apresiasi seni akan lebih reflektif terhadap karya mereka dan terdorong untuk terus berkembang.

d) Kemampuan Bekerja Mandiri

Kemampuan bekerja mandiri tercermin dalam upaya siswa menyelesaikan gambar tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan LAD diperoleh data sebagai berikut,

"Iya, saya bisa menyelesaikannya sendiri sehingga tidak memerlukan bantuan."
(LAD/17/09/2024).

LAD menunjukkan kemandirian dengan menyelesaikan gambarnya sendiri tanpa meminta bantuan. Ini mencerminkan kepercayaan diri serta kemampuannya dalam mengolah ide secara mandiri. Maghfiroh (2023) menyatakan bahwa kemandirian dalam seni mendorong anak lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan JAM diperoleh data sebagai berikut :

"Terkadang saya meminta bantuan teman karena saya tidak bisa melakukannya sendiri."
(JAM/20/09/2024).

Berbeda dengan LAD, JAM masih mengalami kesulitan dalam menggambar secara mandiri dan

sering meminta bantuan teman. Sulistyowati (2023) menyatakan bahwa kemandirian dalam seni berkembang secara bertahap seiring meningkatnya keterampilan dan kepercayaan diri anak.

e) Keinginan Mencoba Hal Baru

Keinginan untuk mencoba hal baru dalam seni terlihat dari sejauh mana siswa bereksperimen dengan teknik dan elemen dalam gambar mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan WHS diperoleh data sebagai berikut:

"Iya, saya suka mencoba hal-hal baru. Orang tua selalu memberikan dorongan, yang membantu saya berani mencoba hal-hal baru dalam menggambar." (WHS/17/09/2024).

WHS menyatakan bahwa ia suka mencoba hal baru dalam menggambar, dengan dorongan dari orang tua yang memberinya keberanian untuk bereksperimen. Menurut Pri (2023) menyatakan bahwa anak-anak yang memiliki minat dalam mencoba hal baru dalam seni cenderung lebih kreatif karena mereka tidak takut untuk bereksperimen dan menemukan cara

baru dalam mengekspresikan ide mereka.

Hasil Penelitian ini didukung oleh beberapa teori kreativitas yang relevan. Menurut Zuhriyah (2022) kreativitas terdiri dari beberapa aspek utama, yaitu kelancaran berpikir (*fluency*), keluwesan berpikir (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Selain itu, teori Wallas (2022) tentang proses kreatif juga relevan dalam penelitian ini. Wallas mengemukakan bahwa proses kreativitas terdiri dari empat tahap, yaitu persiapan (*preparation*), inkubasi (*incubation*), iluminasi (*illumination*), dan verifikasi (*verification*). Dalam kegiatan menggambar, siswa mengalami tahap persiapan saat mereka merancang ide, tahap inkubasi saat mereka merenungkan konsep gambar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ditemukan (1) Analisis karya gambar ekspresi siswa tema keluarga meliputi: (a) Pemanfaatan objek benda disekitar, (b) Ekspresi dalam gambar, (c) Kerapian gambar, (d) Kelengkapan objek gambar, dan (e) Komposisi

warna. (2) Analisis nilai-nilai kreativitas siswa dalam menggambar ekspresi tema keluarga meliputi: (a) Rasa ingin tahu, (b) Gagasan dan usulan (c) Menghargai keindahan, (d) Kemampuan bekerja mandiri, dan (e) Keinginan untuk mencoba hal baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Restu, & Abdul Syukur. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Siswa MTs Ikhwanul Muslimin NW pada Materi Ekosistem. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i2.1605>
- Akmalia, F. A. (2023). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia Dini. *Pernik*. <https://doi.org/10.31851/pernik.v6i2.13828>
- Alfiyanti Khususna, R., Fajrie, N., & Roysa, M. (2022). Hasil Karya Gambar Ilustrasi Sebagai Respons Estetis Anak Terhadap Fenomena Covid-19 Di Desa Jatisari. *Jurnal Prasasti Ilmu*.
- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294–302. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>

- Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoro, A. (2021). Peningkatan Sikap Kedisiplinan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 919–927. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/472>
- Danang, A., Fajrie, N., & Riswari, L. A. (2023). Analisis karakteristik gambar anak dengan tema lingkungan sekitar kecamatan karimunjawa. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 146–150. <https://doi.org/10.22460/collase.v1i1.12573>
- Dewi, S. K. (2020). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Divisions) Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i1.27998>
- Fajar, R. M., Mulyono, H., & Adi, F. P. (2021). Identifikasi Nilai Karakter Motif Batik Ngawi Berbasis Budaya Lokal sebagai Muatan Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.773>
- Firdaniyah, D. (2020). Kemampuan Menggambar Animasi Kartun 2D Siswa Kelas Xi Smk Al Islah Surabaya Di Era Newnormal. *Racana: Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*.
- Hermawan, A., Rondli, W. S., Fajrie, N., & Kudus, U. M. (2024). Dalam Berkarya Tanah Liat Siswa Kelas Iv Sdn 3 Buwaran. *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 9(2), 120–137.
- Hidayat, H. (2023). Pembelajaran Ips Berbasis Literasi Digital dalam Memahami Informasi Pada Kelas Viii Di SMP Plus Darussolah Jember TahunPelajaran 2022/2023. *Universitas Islam Negeri*.
- Iwan pranoto, I. P., Ulfa, Z. D., Silalahi, J. N., Herlina, I., & Sagarli, S. (2021). Pengembangan Video Media Pembelajaran Seni Rupa Tradisional Dayak Kalimantan Tengah Berbasis Virtual Reality Smpn 2 Palangka Raya. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*. <https://doi.org/10.24114/gr.v10i2.28544>
- Kumalasari, D. (2022). Pengembangan media pembelajaran menggambar ekspresi siswa kelas 1 sekolah dasar berbasis power point. *SKRIPSI Mahasiswa UM*.
- Listari, A., Imansyah, F., & Marleni, M. (2022). Analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar Terhadap Siswa Kelas V Tahun 2021. *Indonesian Research Journal On Education*. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.285>
- Maghfiroh, Q., Zaharani, Y., & Putri, M. T. G. (2023). Seni Kerajinan Batik Tulis Lasem. *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*. <https://doi.org/10.30998/kibar.27-10-2022.6310>
- Maulida, U. (2020). Pembelajaran

- Gambar Bentuk Bagi Siswa Kelas IV SD Inpres Pacerakkang Kota Makassar. *Jurnal Imajinasi*. <https://doi.org/10.26858/i.v4i1.13114>
- Muarum, M. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mewarnai Gambar Geometri Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Krayon Pada Kelompok a Tk Pertiwi 26-55 Suradadi Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Wawasan Pendidikan*, 1(1), 84–89. <https://doi.org/10.26877/wp.v1i1.9161>
- Muslikhah, H., & Pamungkas, J. (2022). Penggunaan Ruang Media Audio Visual pada Kegiatan Pengembangan Seni sebagai Ajang Kreatifitas Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2853>
- Nugraheni, T., & Pamungkas, J. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni Pada PAUD. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.18689>
- Nurhayati, R., & Santoso, A. (2018). Hubungan antara Ekspresi Gambar Orang dan Faktor-Faktor Kepribadian 16PF. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol23.iss2.art7>
- Patriansah, M., Halim, B., & Putra, M. E. P. (2021). Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Lomba Gambar Bercerita Di Sd 226 Palembang. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4299>
- Puspitasari, Q. D., & Wibowo, A. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas IV di SD Negeri Plebengan Bambanglipuro. *Pelita: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56393/pelita.v1i1.105>
- Rahmat, M. S., Budiyaniti, F., & Galbi, F. (2023). Metode Pembelajaran Menggambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5527>
- Rahmawati, L., & Ibrahim, I. (2021). Kecerdasan Logis Matematis dan Linguistik sebagai Prediktor Hasil Belajar Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.906>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sari, D. P., Cahyo, A. W. D. N., Nugraha, B. O., Isnani, C. N., Bunga, E. P., Dwiningtyas, F., Warman, F. O., & Wisesa, W. H. (2024). Pelatihan Pembuatan Totebag Kanvas Tie-dye Guna Meningkatkan Kreativitas Anak. *Bubungan Tinggi: Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat.
<https://doi.org/10.20527/btjpm.v6i1.10135>
- Septeh, S. G. P., Hasnawati, & Parmadi, B. (2023). Teknik Menggambar Berbasis Finger Painting Pada SBdP Seni Rupa Siswa Kelas I SD Negeri 58 Kabupaten Lebong. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*.
<https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i3.26022>
- Setiawan, D. (2021). Social Entrepreneurship: Penerapan Kewirausahaan Paulus Bagi Wirausahawan Kristen Masa Kini. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*.
<https://doi.org/10.35909/visiodei.v3i1.176>
- Sholikhan, M., Fajrie, N., & Astuti, R. D. (2023). Application of Visual Art Therapy Web Media in Concentration Ability Learning for Autism Children. *Jurnal Sains Dan Teknologi Industri*.
<https://doi.org/10.24014/sitekin.v20i2.21711>
- Sitepu, C., Azmi, A., Ibrahim, A., & Azis, A. C. K. (2020). Tinjauan Gambar Ekspresi Objek Manusia Berdasarkan Teori Lowenfeld Menggunakan Krayon Oleh Anak Tk B Methodist Berastagi. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*.
<https://doi.org/10.24114/gr.v9i1.17022>
- Sugiyono. (2022a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sulistiyowati, R., Syafitri, N., Rakhmawati, D. Y., Aini, L. N., Izzahtus, S., Brilianita, S., & Andhini, S. (2023). Improving Children's Creativity through Outdoor Learning Jumputan Batik Activities. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*.
<https://doi.org/10.26740/abi.v4n2.p1-12>
- Syahri, B., & Syahrial, S. (2020). Hubungan Tingkat Kreativitas Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*.
<https://doi.org/10.24036/vomek.v2i2.65>
- Tejo Pri Asmoro, S. B. K., Almira Durhotul Jannah, & Rani Setiawaty. (2023). Kontribusi Nilai Personal Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Cerita Anak Dauppare Karya Nurlina Arisnawati Untuk Siswa Sekolah Dasar. *JANACITTA*.
<https://doi.org/10.35473/jnctt.v6i2.2349>
- Zuhriyah, I., Rosidi, I., Tamam, B., Qomaria, N., Dwi, D., Rendy, B., & Putera, A. (2022). Analisis Kreativitas Siswa pada Pembuatan Mind Mapping dengan Menggunakan Penilaian Portofolio Materi Sistem Ekskresi. *Jurnal Natural Science Educational Research*.